

Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Pemahaman Kebhinekaan Indonesia di SMP Islam Man'baul Ulum

^{a*}Dina Lestari, ^bAsha Leona Amanta, ^cAnnisa, ^dDarto Wahidin
a,b,c,d Universitas Pamulang

Diterima:
12 November 2024
Revisi:
20 November 2024
Terbit
29 November 2024

Abstrak— Penelitian ini, dilatarbelakangi kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan efektif yang membuat pemahaman peserta didik terkait nilai kebhinekaan menjadi kurang optimal. Kebhinekaan merupakan salah satu nilai penting dalam kehidupan berbangsa yang perlu dipahami oleh generasi muda, khususnya bagi peserta didik sekolah SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap pemahaman kebhinekaan di SMP Islam Man'baul Ulum. Dalam penelitian ini, media audiovisual dimanfaatkan sebagai sarana dari proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap topik kebhinekaan. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada dua kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok eksperimen yang memanfaatkan media audiovisual, sementara Kelompok kedua berperan sebagai kelompok kontrol yang menerapkan metode konvensional. Sampel yang digunakan berjumlah 26, yang terdiri dari peserta didik kelas VII. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan peningkatan yang signifikan antara skor rata-rata pre-test (12,31) dan post-test (15,54) pada tingkat signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual tidak hanya berhasil menarik perhatian peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kebhinekaan.

Kata Kunci— media; audiovisual, pemahaman

Abstract— *This research is motivated by the lack of interesting and effective learning methods that make students' understanding of the value of diversity less than optimal. Diversity is one of the important values in national life that needs to be understood by the younger generation, especially for junior high school students. This study aims to analyze the effect of the use of audiovisual media on the understanding of diversity at SMP Islam Man'baul Ulum. In this study, audiovisual media is used as a means of the learning process to increase students' interest and understanding of the topic of diversity. The study used an experimental method with a pre-test and post-test design in two groups. The first group is an experimental group that uses audiovisual media, while the second group acts as a control group that applies conventional methods. The sample used was 26, consisting of grade VII students. The results of the Paired Sample T-Test showed a significant increase between the average pre-test scores (12.31) and post-test (15.54) at a significance level of 0.000. These results show that the use of audiovisual media not only succeeded in attracting students' attention, but also functioned as an effective tool in increasing students' understanding of the values of diversity.*

Keywords— *media; audiovisual, understanding*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Dina Lestari,
Universitas Pamulang,
Email: dinalestari.9900@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi sebuah proses dimana peserta didik berkomunikasi dengan pendidik serta berinteraksi dengan berbagai sumber belajar di dalam suatu lingkungan pendidikan (Suardi, 2018). Tiga elemen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan adalah lingkungan sekolah, peserta didik, dan pendidik, serta sangat memengaruhi kesuksesan proses pendidikan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada motivasi peserta didik dan kreativitas guru dalam proses mengajar (Qamaria & Astuti, 2023). Dengan dukungan pendidik yang mampu memfasilitasi peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, peserta didik akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan peserta didik selama proses belajar di sekolah (Faturrohman, 2017).

Revolusi Industri 4.0 mendorong agar standar pendidikan menyesuaikan dengan kemajuan era saat ini (Fauziah & Fitria, 2022). Penerapan strategi pengajaran yang efektif akan memahami materi yang dipelajari dalam membantu peserta didik (Astuti, 2018). Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat memiliki peran signifikan dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Supartini, 2016). Arsyad dalam Betty *et al.*, (2020) menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan, berperan dalam pencapaian baik tujuan umum maupun spesifik.

Media audiovisual adalah sarana yang memadukan elemen suara dan gambar secara simultan, bertujuan guna menyampaikan pesan serta informasi secara efektif (Wati, 2016). Dalam pembelajaran, penggunaan media audiovisual membantu guna memberikan pemahaman terhadap peserta didik agar lebih mudah memahami tentang kebhinekaan Indonesia, peserta didik dibantu. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pencapaian belajar peserta didik, terutama dalam pemahaman peserta didik mengenai kebhinekaan di Indonesia.

Penelitian oleh Manshur & Ramdlani (2020) menjelaskan bahwa media audiovisual mengandung dua elemen utama: audio yang dapat didengar dan visual yang dapat dilihat. Contoh media tersebut meliputi slide dengan suara, berbagai ukuran film, rekaman video, dan sejenisnya. Menurut Karlina (2017), media audio visual adalah perpaduan antara elemen suara dan visual, sehingga pengguna dapat mendengar suara sekaligus melihat gambar yang disajikan.

Klasifikasi media terdiri dari berbagai jenis, meliputi media cetak seperti brosur, buku, dan handout; media pameran seperti model dan diorama; media bergerak seperti video dan film; serta media pembelajaran dalam bentuk audio, visual, dan audio-visual (Firdaus, 2019). Klasifikasi media pembelajaran yang diuraikan oleh Ramli dalam Ibrahim *et al.*, (2022) Mencakup dalam kegiatan pembelajaran, dapat digunakan berbagai jenis media, masing-masing dengan fungsi dan aplikasinya yang berbeda. Media dua dimensi tanpa proyeksi seperti gambar dan grafik umumnya digunakan untuk menyajikan informasi secara visual yang mudah diakses dan dipahami oleh peserta didik. Seperti contohnya, video *youtube* ataupun video animasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian oleh Dewi *et al.* (2017) menguraikan bahwa media audiovisual menggabungkan elemen suara dan gambar, membantu peserta didik memahami konsep yang sukar dipahami jika hanya disampaikan melalui teks atau penjelasan verbal. Media audio-visual, secara khusus, memiliki peran yang krusial dalam proses pembelajaran, media ini digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik melalui penyajian materi dan bahan ajar yang disajikan menggunakan alat tersebut. Media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi peserta didik agar lebih aktif dan efektif.

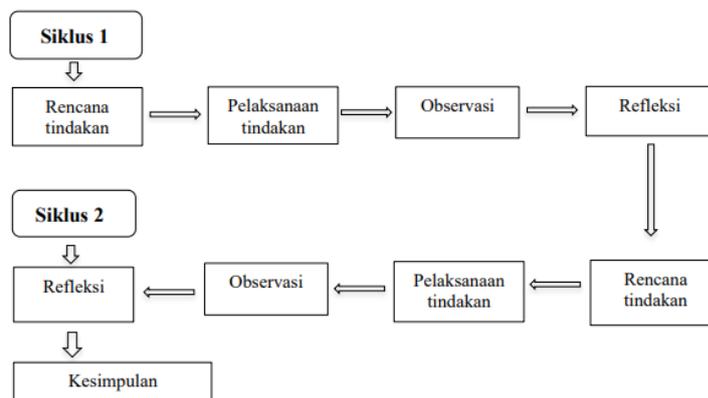
Kebhinekaan adalah konsep yang menggambarkan keragaman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah digital (Khoirusnaini, 2022). Menurut Wahyu Amuk dalam Pi'i (2017), nilai-nilai kebhinekaan yang harus ditanamkan kepada peserta didik meliputi beberapa aspek penting. Pertama, nilai toleransi, yang merupakan sikap yang mengakui dan menghormati hak-hak dasar setiap individu dalam kehidupan sosial. Nilai kesetaraan menekankan perlakuan adil dan penghargaan terhadap beragam budaya dan suku, sebagai yang kedua. Nilai demokrasi, selanjutnya, mencakup pengakuan setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang setara., serta diharapkan menerima keberagaman sebagai hal yang wajar. Terakhir, nilai keadilan, yang berfokus pada pemberian hak yang setara kepada semua orang dengan status yang sama.

Beberapa penelitian terdahulu terkait kata kunci media audiovisual menunjukkan pemahaman dan hasil belajar dapat ditingkatkan pada peserta didik (Jaya *et al.*, 2023; Kartikasari & Fillah, 2019; Yusnidah, 2021; Yuliana, 2018; Soedarnadi & Sulisworo, 2022). Namun, belum terdapat penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media audiovisual terhadap pemahaman kebhinekaan peserta didik. Sebab itu, berdasarkan

paparan yang telah tertera, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap tingkat pemahaman peserta didik kelas VII mengenai konsep kebhinekaan Indonesia di SMP Islam Man'baul Ulum.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan penggunaan pendekatan *mixed methods*, yaitu sebuah jenis pendekatan yang mencakup pengumpulan, analisis, dan pengintegrasian metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian studi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu masalah penelitian (Cresswell, 2018). Proses penelitian tindakan kelas ini mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap dapat diulang beberapa kali hingga tujuan penelitian telah tercapai (Machali, 2022). Berikut ini merupakan diagram alur penelitian tindakan kelas menurut Mulyono & Agustin (2020).



Gambar 1. Siklus penelitian

Data primer adalah data yang diperoleh dari kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan tenaga pendidik (Helmi & Lutfi, 2014). Menurut Helmina dalam (Innayah et al., 2023), data sekunder adalah informasi yang bersumber dari pihak lain dan tidak diambil langsung dari objek penelitian, melainkan melalui literatur atau kajian pustaka. SMPI Man'baul ulum terletak di Jl.raya Kadusirung – Pagedangan, Banten. Penelitian ini, menggunakan sampel berjumlah 26 responden yang berasal dari kelas VII dengan populasi berjumlah 100 peserta didik di SMPI Man'baul ulum. Penelitian dilakukan terhitung sejak bulan September-November.

Alat yang digunakan berupa SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 26, Korelasi Pearson (*Bivariate Pearson*), atau dikenal juga dengan *Product Moment*, dapat digunakan untuk menguji validitas item dalam sebuah kuesioner. Uji yang akan digunakan pada penelitian kali ini, meliputi :

1. Uji validitas

Tiga jenis pengujian validitas instrumen, yakni validitas konstruksi, validitas isi, dan validitas eksternal, dimuat dalam validitas (Sugiyono, 2014). Berikut merupakan persamaannya :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

R_{xy} = nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah peserta responden

$\sum X$ = total skor setiap butir soal

$\sum Y$ = total skor setiap total soal

$\sum X^2$ = total skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = total skor setiap total kuadrat butir soal

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu metode yang digunakan guna mengevaluasi konsistensi pada kuesioner yang memiliki semua indikator-indikator dari suatu variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Perumusan reabilitas dapat dilihat dari rumus seperti ini :

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_x = reliabilitas yang diukur atau dievaluasi

n = total butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians nilai untuk setiap item

σ_t^2 = varians keseluruhan

3. Uji Normalitas

Usman & Akbar dalam Handayani & Subakti (2021), ketepatan dalam pelaksanaan uji hipotesis terjamin dengan dilakukan uji normalitas. Uji hipotesis dapat dilakukan hanya jika distribusi normal dimiliki oleh variabel yang dianalisis, oleh karena itu, uji normalitas sangat diperlukan. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang diproses dengan IBM SPSS versi 26, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D_{max} = fo(x) - Sn(x)$$

Keterangan:

$fo(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis berdasarkan H_0 untuk setiap nilai x

$Sn(x)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari n data yang diamati

D_{max} = Selisih maksimum (deviasi maksimum)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta didik tentang kebhinekaan setelah penerapan media audiovisual sebagai metode pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Islam Manbaul Ulum, dengan data yang dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* untuk menilai pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah pemanfaatan media audiovisual. Eriyanto *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa faktor pendorong utama dalam mencapai hasil belajar peserta didik adalah motivasi belajar, karena proses pembelajaran didorong oleh faktor mental yang dimiliki oleh motivasi belajar itu sendiri.

Data yang diperoleh terdiri dari nilai *pre-test* dan *post-test*, yang mengindikasikan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta didik meningkat setelah peserta didik mendapatkan materi kebhinekaan melalui media audiovisual. Berikut adalah uraian lebih lanjut dari hasil analisis statistik.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* peserta didik

| Sampel | PRETEST | POSTTEST |
|--------|---------|----------|
| RH | 13 | 16 |
| MFS | 14 | 16 |
| MF | 13 | 17 |
| MDA | 14 | 16 |
| MRK | 15 | 18 |
| RA | 13 | 16 |
| AD | 14 | 15 |
| S | 12 | 14 |
| YLS | 10 | 15 |
| NJ | 15 | 16 |
| P | 14 | 17 |
| SA | 13 | 18 |
| NA | 14 | 16 |
| M | 12 | 14 |
| L | 10 | 15 |
| I | 8 | 13 |
| SNP | 14 | 15 |
| SAV | 15 | 16 |
| AR | 13 | 14 |
| DP | 12 | 15 |
| RO | 10 | 16 |
| MFK | 8 | 14 |
| MA | 8 | 15 |
| AR | 12 | 14 |
| MAK | 10 | 16 |
| MFA | 14 | 17 |

Tabel yang ditampilkan menunjukkan data nilai *pre-test* dan *post-test* dari peserta didik. Data ini memperlihatkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta didik setelah menerima materi kebhinekaan melalui media audiovisual. Setiap baris mencantumkan nilai awal (*pre-test*) dan nilai setelah pembelajaran (*post-test*) untuk setiap peserta didik yang diidentifikasi dengan kode tertentu, seperti RH, MFS, MF, dan lainnya. Secara umum, terdapat tren kenaikan skor dari pretest ke posttest, misalnya RH dari 13 menjadi 16, dan MRK dari 15 menjadi 18. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Hasil uji validitas *pre-test*

| No | Item | Sig. | Keputusan |
|----|---------|-------|-------------------|
| 1 | ITEM_01 | 0.001 | Sig. <0.05, Valid |
| 2 | ITEM_02 | 0.003 | Sig. <0.05, Valid |
| 3 | ITEM_03 | 0.011 | Sig. <0.05, Valid |
| 4 | ITEM_04 | 0.006 | Sig. <0.05, Valid |
| 5 | ITEM_05 | 0.011 | Sig. <0.05, Valid |
| 6 | ITEM_06 | 0.001 | Sig. <0.05, Valid |
| 7 | ITEM_07 | 0.023 | Sig. <0.05, Valid |
| 8 | ITEM_08 | 0.002 | Sig. <0.05, Valid |
| 9 | ITEM_09 | 0.011 | Sig. <0.05, Valid |
| 10 | ITEM_10 | 0 | Sig. <0.05, Valid |
| 11 | ITEM_11 | 0.011 | Sig. <0.05, Valid |
| 12 | ITEM_12 | 0.009 | Sig. <0.05, Valid |
| 13 | ITEM_13 | 0.008 | Sig. <0.05, Valid |
| 14 | ITEM_14 | 0.005 | Sig. <0.05, Valid |
| 15 | ITEM_15 | 0.001 | Sig. <0.05, Valid |
| 16 | ITEM_16 | 0.004 | Sig. <0.05, Valid |
| 17 | ITEM_17 | 0.005 | Sig. <0.05, Valid |
| 18 | ITEM_18 | 0.006 | Sig. <0.05, Valid |
| 19 | ITEM_19 | 0.006 | Sig. <0.05, Valid |
| 20 | ITEM_20 | 0.003 | Sig. <0.05, Valid |

Tabel ini menampilkan hasil uji validitas untuk 20 butir soal dalam *pre-test*. Kolom pertama menunjukkan nomor urut item, diikuti oleh nama item (ITEM 01 hingga ITEM 20). Kolom selanjutnya mencantumkan nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing item, yang semuanya lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Berdasarkan kriteria tersebut, seluruh item dinyatakan valid, seperti tercermin dalam kolom keputusan yang mencatat "Valid" untuk setiap item. Hasil ini menunjukkan bahwa semua butir soal *pre-test* memenuhi standar validitas yang diharapkan untuk digunakan dalam pengukuran.

Tabel 3. Hasil uji validitas *post-test*

| No | Item | Sig. | Keputusan |
|----|---------|-------|-------------------|
| 1 | ITEM_01 | 0 | Sig. <0.05, Valid |
| 2 | ITEM_02 | 0.003 | Sig. <0.05, Valid |
| 3 | ITEM_03 | 0.004 | Sig. <0.05, Valid |
| 4 | ITEM_04 | 0.006 | Sig. <0.05, Valid |
| 5 | ITEM_05 | 0.004 | Sig. <0.05, Valid |
| 6 | ITEM_06 | 0.002 | Sig. <0.05, Valid |

| | | | |
|----|---------|-------|-------------------|
| 7 | ITEM_07 | 0.004 | Sig. <0.05, Valid |
| 8 | ITEM_08 | 0.002 | Sig. <0.05, Valid |
| 9 | ITEM_09 | 0.002 | Sig. <0.05, Valid |
| 10 | ITEM_10 | 0.002 | Sig. <0.05, Valid |
| 11 | ITEM_11 | 0.003 | Sig. <0.05, Valid |
| 12 | ITEM_12 | 0.003 | Sig. <0.05, Valid |
| 13 | ITEM_13 | 0.001 | Sig. <0.05, Valid |
| 14 | ITEM_14 | 0.005 | Sig. <0.05, Valid |
| 15 | ITEM_15 | 0.002 | Sig. <0.05, Valid |
| 16 | ITEM_16 | 0.001 | Sig. <0.05, Valid |
| 17 | ITEM_17 | 0.003 | Sig. <0.05, Valid |
| 18 | ITEM_18 | 0.006 | Sig. <0.05, Valid |
| 19 | ITEM_19 | 0.003 | Sig. <0.05, Valid |
| 20 | ITEM_20 | 0.001 | Sig. <0.05, Valid |

Semua item dalam instrumen penelitian ditunjukkan valid melalui hasil uji validitas memiliki korelasi item-total yang signifikan terhadap skor total. Mayoritas Item-item tersebut memiliki nilai korelasi dengan signifikansi (Sig.) < 0,05, yang mengindikasikan bahwa item-item tersebut valid untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai kebhinekaan.

Tabel 4. *Reliability statistics pretest*

| <i>Reliability Statistics</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------------|-------------------------|-------------------|
| | 0,736 | 21 |

Tabel 5. *Reliability statistics posttest*

| <i>Reliability Statistics</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------------|-------------------------|-------------------|
| | 0,741 | 21 |

Nilai *Cronbach's Alpha* pada *pre-test* adalah 0,736, dan pada *post-test* adalah 0,741. Kedua nilai ini menunjukkan reliabilitas yang baik, artinya instrumen penelitian konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud.

b. Uji Normalitas dan Homogenitas

1. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil uji normalitas

| No | Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> | Sig |
|----|-------------------------------|-------|
| 1 | <i>Pre test-Post test</i> | 0,200 |

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, hasil signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh dari distribusi data posttest, dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05), yang berarti data dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 7. Hasil uji homogenitas

| No | <i>Leven Statistic</i> | Sig |
|----|------------------------|-------|
| 1 | Based on Mean | 0,341 |

Nilai signifikansi sebesar 0,341 dihasilkan oleh hasil *Levene's Test*, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan variansi yang signifikan antara kelompok *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa variansi data adalah homogen.

c. Uji *Paired Sample T-Test*

Tabel 8. Hasil uji *paired sample t-test*

| Uji t | Selisih Mean | Nilai t | Sig |
|-----------------------------|--------------|---------|-------|
| <i>Pre test – Post test</i> | -3,231 | -8,954 | 0,000 |

Perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji *paired samples t-test*. Peningkatan skor rata-rata dari *pre-test* (12,31) ke *post-test* (15,54) ditunjukkan oleh hasil uji. Hasil ini signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05, dengan melihat nilai signifikansi 0,000. Mengindikasikan bahwa penggunaan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan media audiovisual terhadap pemahaman peserta

didik mengenai kebhinekaan. *Paired Samples T-Test* dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari *pre-test* (12,31) ke *post-test* (15,54). Hasil ini signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05, dengan nilai signifikansi 0,000. Mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik mengenai kebhinekaan.

Uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen tersebut dinyatakan valid. Instrumen penelitian memiliki korelasi item-total yang signifikan terhadap skor total, dengan sebagian besar item memiliki nilai korelasi di atas 0,3. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item tersebut valid untuk mengukur pemahaman peserta didik mengenai kebhinekaan. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* pada *pre-test* yang mencapai 0,736 dan *post-test* yang mencapai 0,741 menegaskan bahwa instrumen penelitian ini konsisten dan terpercaya dalam mengukur variabel tersebut yang dimaksud. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen ini mampu memberikan hasil yang stabil dan akurat, sehingga dapat diandalkan untuk penelitian lebih lanjut.

Melalui uji normalitas dan homogenitas, data menunjukkan hasil yang mendukung analisis statistik yang dilakukan. Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data posttest memiliki distribusi normal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, hasil *Levene's Test* mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan variansi yang signifikan antar kelompok *pretest* dan *posttest*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,341, yang menunjukkan homogenitas variansi. Analisis *Paired Sample T-Test* dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test*, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor *pre-test* 12,31 dan *post-test* 15,54, serta nilai signifikansi 0,000. Menandakan bahwa pemanfaatan media audiovisual membawa dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik mengenai kebhinekaan.

Menurut Abdullah dan Maryati (2019), pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual menempatkan guru sebagai fasilitator, pengelola kelas, dan mentor. Dalam pendekatan ini, Peserta didik berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selama penelitian, ditemukan bahwa peserta didik menunjukkan respons positif terhadap

penggunaan media audiovisual. Peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, lebih banyak bertanya, dan lebih berani mengemukakan pendapat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Farida (2017) menunjukkan pengaruh positif dengan menggunakan audio visual dengan peningkatan nilai rata-rata nilai peserta didik. Menunjukkan bahwa media audiovisual dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung. Peserta didik menonton video pendek (*youtube*) yang berkaitan dengan kebhinekaan, peserta didik tidak hanya duduk pasif, tetapi berusaha mengaitkan apa yang peserta didik lihat dengan pengalaman pribadi peserta didik. Penggunaan media audiovisual tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis kepada peserta didik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan sosial yang penting. Peserta didik yang memahami kebhinekaan cenderung lebih toleran dan empatik, yang merupakan sikap penting dalam masyarakat yang plural.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap pemahaman kebhinekaan peserta didik di SMP Islam Manbaul Ulum menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keberagaman. Melalui penggunaan media audiovisual, peserta didik menjadi lebih mudah memahami konsep kebhinekaan, serta lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil uji *paired samples t-test* yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. antara skor rata-rata *pre-test* (12,31) dan *post-test* (15,54). Media ini membantu menyampaikan materi secara lebih interaktif dan kontekstual, yang memudahkan peserta didik untuk mengaitkan nilai-nilai kebhinekaan dengan kehidupan sehari-hari. Media audiovisual terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menghargai perbedaan dalam keragaman. Diharapkan penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, termasuk sekolah dengan latar belakang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Maryati, T. (2019). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* IV, 4(2), 185-196, <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.2166>
- Ahmad, F. M .D., (2021). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008-2014, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.2008>
- Amelia, I., Zamzam, M., Amir, M. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Peserta didik Melalui Program Kelas Keterampilan TKR (Tata Kecantikan Kulit Dan Rambut) Dan TOKR (Teknik Otomotif Dan Kendaraan Ringan) di MAN 2 Ngawi. *Jurnal Tawadhu*, 7(1), 30-40. <https://doi.org/10.31004/tawadhu.v7i1.30>
- Astuti, E. I. F. (2018). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Ips Di MAN 1 Malang. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 5 (1), 64-77. <https://doi.org/10.31004/j-pips.v5i1.64>
- Betty, Y. A., Parsa, I. M., & Tamal, C. P. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Dan Trainer Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Pada Peserta Didik Kelas X TITL SMK Negeri 2 Kupang. *Jurnal Spektro*, 3(1), 34-40. <https://doi.org/10.31004/spektro.v3i1.34>
- Creswell, J. W., & Creswell. J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th Ed). LA:SAGE.
- Eriyanto, M. G., Roesminingsih, M. V., Soedjarwo., & Soeherman, I. (2021). The Effect of Learning Motivation on Learning Independence and Learning Outcomes of Students in the Package C Equivalence Program. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(4), 455-467. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.122>
- Farida, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV di SD Dharma Karya UT. Skripsi. Bandung: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Faturrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Fauziah, U., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan awal terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 2836-2845. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S. E., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (1), 151-164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>

- Ibrahim, M. A., Raihan, P., Nurhadi, S. N., Setiawan, U., & Destiyani, Y. N. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106–113.
- Jaya, R., Djafaar, L., & Cugs, C. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pengembangan Wawasan Kebinekaan Global Peserta didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1043-1065.
- Karlina, Hani. (2017). Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(1), 28-35.
- Kartikasari, R. D., & Fillah, A. I. R. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Berbantuan Media Audiovisual. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(2), 38-45.
- Khoirusnaini, H. (2022). Pembinaan Karakter Kebinekaan Global Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Menggunakan Sistem Blended Learning (Penelitian Tindakan di Kelas XI Bilingual 1 SMA Laboratorium Percontohan UPI). Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Machali, I. . (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2020). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Murabi*, 5 (1), 338-348.
- Mulyono, H., & Agustin, E. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Di Smk Muhammadiyah 1 Padang. *JUPI : Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*, 5(1), 20-24. <https://doi.org/10.29100/jupi.v5i1.1518>.
- Pi'i. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pembelajaran Sejarah SMA. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 11 (2), 180-91.
- Qamaria, R. S., & Astuti, F. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Melalui Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management. *Proyeksi*, 18(1), 1-22.
- Situmorang, H., & Lutfi, M. (2014). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, Edisi ke 3. USU: Medan.
- Soedarnadi, E., & Sulisworo, D . (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Masalah Berbantuan Google Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 267-273. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.386>
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas Tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Megangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10 (2), 277-293.

- Wati, E. R. . (2016).*Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Yakin, M. A. (2021). Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Peserta didik Kelas X. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2), 18-114.
- Yuliana. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PPKN SMP Negeri 32 Batanghari. *Jurnal unja*.1-9.
- Yusnidah, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Visual Dan Audiovisual Serta Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Kajian Pendidikan*. Vol 4 No 4.329-426.